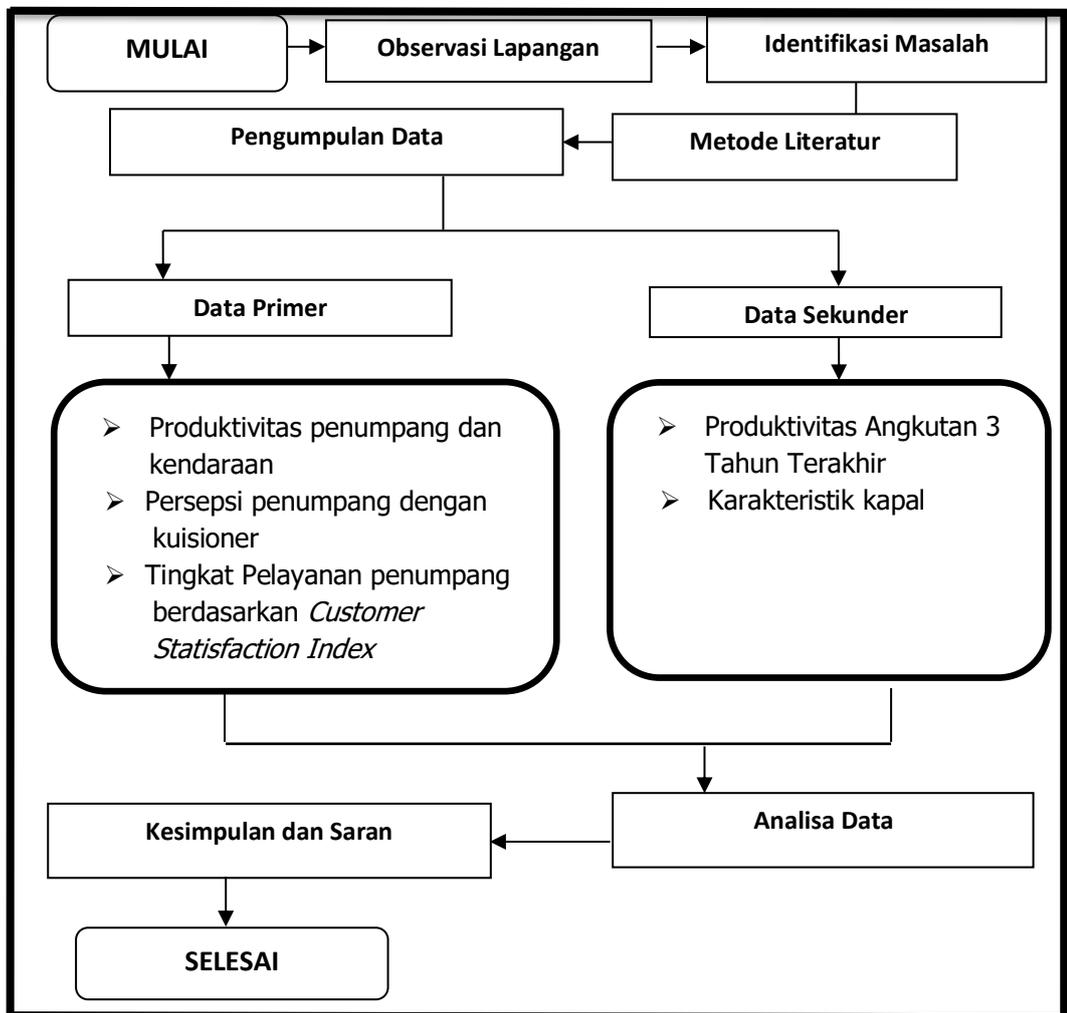


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 PROSEDUR PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu rancangan mulai dari awal sampai proses itu selesai. Rancangan tersebut dapat ditunjukkan pada gambar bagan alur penelitian. Bagan alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



3.1. Bagan Alir Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode survey yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dari apa yang terjadi di lapangan. Dalam pengumpulan data primer ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Pelabuhan penyeberangan Sri Junjungan. Adapun survey yang dilakukan yaitu Survey Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan di atas kapal melalui *checklist* kondisi eksisting fasilitas pelayanan di atas kapal KMP. Gunung Muria dan KMP. Swarna Dharma yang meliputi pelayanan penumpang, pemuatan kendaraan, dan operasional kapal. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, diperoleh juga data primer lainnya berupa data survey intensitas kebisingan dan data intensitas cahaya.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau didapat berdasarkan pengamatan pihak lain dan berupa laporan secara tertulis, dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Institusional

Data-data yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang terkait.

Berikut instansi yang terkait :

- a. BPTD Wilayah IV Provinsi Riau & Kepri
- b. Dinas Perhubungan Provinsi Riau
- c. UPT Wilayah I Provinsi Riau

2. Metode Survei

Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel

3.3 Metode Analisa

3.3.1 Klasifikasi atau Indikator Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan

Adapun klasifikasi/indikator standar pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan dengan kondisi eksisting dibagi menjadi 3 Jenis, yaitu :

a. SPM Angkutan Penyeberangan untuk Pelayanan Penumpang

SPM Angkutan Penyeberangan untuk pelayanan penumpang dibagi menjadi 5 aspek, yaitu:

1. Keselamatan

a) Informasi Keselamatan Dan Kesehatan

Informasi penempatan dan tata cara penggunaan peralatan keselamatan saat sebelum kapal berangkat. Kondisi ketersediaan pemberian informasi tentang keselamatan berupa *sticker*, video, audio dan papan petunjuk informasi. Dan informasi kesehatan seperti ruang medis dan perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

b) Fasilitas Keselamatan

Fasilitas keselamatan yaitu ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam) seperti APAR, *Sprinkler*, *Life Jacket*, *Life buoy*, *Life Raft*, Sekoci, Petunjuk Jalur Evakuasi, Dan Titik Kumpul Evakuasi.

c) Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan fasilitas kesehatan untuk penanganan darurat seperti ruang medis yang dilengkapi dengan alat kesehatan seperti tandu, kursi roda, obat-obatan, tabung oksigen dan perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

2. Keamanan

a) Fasilitas Keamanan

Peralatan pencegah tindak kriminal meliputi ketersediaan CCTV.

b) Petugas Keamanan

Orang yang bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di kapal. Ketersediaan petugas berseragam dan mudah terlihat.

c) Informasi Gangguan Keamanan

Sticker berisi nomor telepon dan/atau sms pengaduan yang di tempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat oleh pengguna jasa untuk menyampaikan pengaduan apabila mendapat gangguan Keamanan. Ketersediaan sticker yang mudah terlihat dan jelas terbaca.

3. Kenyamanan

a) Ruang Penumpang Ekonomi Reguler

Ruangan/tempat yang disediakan untuk penumpang (ruang tertutup dan terbuka) dengan kondisi baik yang tersedia area bersih 100% , tersedia TV/Video/Audio pengeras suara dan terdapat ventilasi.

b) Ruang Penumpang Non Ekonomi Reguler

Ruangan/tempat yang disediakan untuk penumpang (ruang tertutup dan terbuka) dengan kondisi baik yang tersedia area bersih 100% , tersedia TV/Video/Audio pengeras suara dan terdapat ventilasi dan tersedia *reclining seat* dan kursi sofa panjang dengan sandaran dilapisi busa dan kain berlapis dan tersedia AC.

c) Toilet Reguler

Tersedianya toilet dengan satu toilet untuk 50 penumpang dan/atau minimal toilet terpisah untuk setiap gender dengan area bersih dan tidak berbau.

d) Musholla

Tersedia fasilitas untuk melakukan ibadah tersedia tempat wudhu, alat sholat dan karpet dan disediakan tempat duduk bagi penyandang disabilitas.

e) Ruang Ibu Menyusui

Tersedia fasilitas ibu dan anak untuk ruang menyusui dengan kursi/sofa dengan sandaran tangan dan tersedia AC/Kipas Angin/Fentilasi Udara

f) Lampu Penerangan

Berfungsi sebagai sumber cahaya di fasilitas penumpang dan vital lainnya untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa dengan intensitas cahaya 200-300 lux.

g) Dapur/ Kantin/ Kafetaria

Dapur/kantin/kafetaria ditempatkan di ruang penumpang atau ruang santai penumpang, menggunakan kompor listrik dan terdapat ventilasi atau ruang sirkulasi udara.

4. Kemudahan

a) Informasi Pelayanan

Informasi yang disampaikan di dalam kapal kepada pengguna jasa terbaca dan terdengar serta terinformasikan.

b) Fasilitas layanan penumpang reguler

Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan menerima pengaduan memiliki ruang atau satu meja kerja dan disediakan petugas informasi/Pramugari.

c) Fasilitas Bagasi Penumpang

Memberikan kemudahan bagi penumpang untuk membawa dan menempatkan barang bawaan.

d) Gang/Jalan

Memberikan kemudahan akses keluar/masuk bagi penumpang dengan luas dan kondisi yang bagus dengan ketentuan: 100 penumpang jarak paling sedikit 800 mm, di atas 100 penumpang,

jarak paling sedikit 100 cm, di atas 1.000 penumpang jarak paling sedikit 120 cm.

e) Tangga

Memberikan kemudahan akses naik/turun bagi penumpang dengan luas dan kondisi yang sesuai dengan lebar tangga paling sedikit 100 cm tidak licin dan kondisi bersih.

5. Kesetaraan

a) Fasilitas bagi penumpang berkebutuhan khusus

Fasilitas bagi penumpang penyandang disabilitas, manusia lanjut, anak-anak maupun ibu hamil dengan tersedia kursi roda dan akses prioritas dan kemudahan akses ke toilet.

b. SPM Angkutan Penyeberangan untuk Pemuatan Kendaraan

SPM Angkutan Penyeberangan untuk pemuatan kendaraan dibagi menjadi 3 aspek, yaitu :

1. Keselamatan

a) Informasi dan Himbauan

Informasi dan himbauan yang terletak di geladak kapal bagian depan dan belakang berupa audio dan papan informasi .

b) Fasilitas Keselamatan pemuatan kendaraan

Tersedianya fasilitas keselamatan yang mudah dijangkau di geladak kapal seperti Hidran, *Sprinkler*, memiliki alat *lashing*, dan ganjal, memiliki *scupper* dan terdapat marka pada *cardeck* dan pintu rampa.

2. Keamanan

a) Fasilitas Keamanan

Peralatan pencegah tindak kriminal seperti CCTV yang berfungsi dengan baik.

b) Lampu Penerangan

Berfungsi sebagai sumber cahaya di kapal penyeberangan untuk memberikan kemudahan pengemudi pada saat menempatkan kendaraan di kapal dengan intensitas cahaya 200-300 Lux

c) Lantai Geladak

Lantai geladak dilengkapi dengan garis lajur kendaraan dengan warna cat lantai geladak warna hijau dengan garis lajur kendaraan kuning dan jarak antar kendaraan satu sisi sekurang-kurangnya 60 cm, jarak antara muka dan belakang masing-masing kendaraan adalah 30 cm, dan untuk jarak kendaran dengan sisi samping bersebelahan dinding kapal berjarak 60 cm

3. Kemudahan

a) Fasilitas Bongkar Muat

Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pemuatan kedalam kapal berupa pintu rampa yang tersedia dan berfungsi dengan baik dan memiliki *side ramp*.

b) Ruang Geladak Kapal

Ruang geladak kendaraan harus memenuhi Ruang geladak kapal untuk kendaraan harus memenuhi, lantai ruang kendaraan harus dirancang mampu menahan beban kendaraan roda empat atau lebih dengan Muatan Sumbu Terberat (MST) 10 ton, Tinggi ruang geladak.

a. Untuk membuat kendaraan golongan I sampai V sekurang-kurangnya 230 cm.

b. Untuk memuat kendaraan golongan VI Sampai dengan Golongan IX sekurang-kurangnya 420 cm.

c. Untuk stabilitas memanjang, setiap kendaraan harus diganjal dan untuk stabilitas melintang, apabila diperkirakan kondisi perairan dapat mengakibatkan kemiringan lebih dari 10 (sepuluh) derajat maka kendaraan wajib diikat (*lashing*). antara pintu rampa haluan/buritan dengan batas sekat tubrukan diberi tanda garis

pembatas. ruang kendaraan harus disediakan lampu penerangan, sistem sirkulasi udara, penghubung antara ruang kendaraan dan ruang penumpang jalan.

c. SPM Angkutan Penyeberangan untuk Pengoperasian Kapal

SPM Angkutan Penyeberangan untuk pemuatan kendaraan dibagi menjadi 3 aspek, yaitu :

1. Keamanan (Fasilitas keamanan pada ruang mesin)

Pengawasan diruang mesin maka diperlukannya CCTV yang dapat berfungsi.

2. Kenyamanan (Kondisi Fisik Kapal)

Kondisi fisik kapal merupakan kondisi keseluruhan dari bagian dan kapal harus dilakukan pengecatan apabila cat telah pudar atau mengalami korosi.

3. Keteraturan

a) Jadwal Operasi

Jadwal operasi kapal harus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan pemenuhan waktu sandar dan berlayar.

b) Kecepatan Dinas Kapal

Melaksanakan kecepatan dinas kapal sesuai dengan yang ditetapkan kapal reguler minimal 10 knot, Kapal Express m